

## Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Siswa Kelas IV SDN 146 Seluma

Enifitria Nengsi

SDN 146 Seluma

[enimamadefa@gmail.com](mailto:enimamadefa@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an siswa kelas IV SDN 146 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, mendiskripsikan data, membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata presentase kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an siswa kelas IV SDN 146 Seluma pada pra siklus sebesar 26,32% dengan aspek ketepatan makhraj 47,37% dan ketepatan tajwid 21,05%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I rata-rata presentase kemampuan menghafal siswa meningkat menjadi 55,26% dengan aspek ketepatan makhraj 65,79% dan ketepatan tajwid 34,21%. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II rata-rata presentase kemampuan menghafal siswa meningkat lagi menjadi 81,57% dengan aspek ketepatan makhraj 89,47% dan ketepatan tajwid 71,05%. Dengan demikian penerapan kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN 146 Seluma.

**Kata Kunci :** Kemampuan menghafal, Kegiatan pembiasaan, Surat pendek Al- Qur'an.

### Pendahuluan

Semakin besar arus globalisasi membawa suasana kehidupan semakin penuh dengan persaingan, sehingga semua akan disibukkan dengan keinginan-keinginan untuk tetap *survive* dalam meniti masa depan dan cita-cita. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini arus globalisasi telah mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, keadaan ini akan menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda dari berbagai sudut pandang. Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia dan sebagian lainnya menafsirkan bahwa globalisasi adalah upaya untuk menyatukan masyarakat di dunia dari sisi gaya hidup, budaya, orientasi, serta keyakinan.

Menyikapi perkembangan zaman pada era globalisasi yang semakin pesat, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang tangguh dan ulet serta mempunyai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Dalam mempersiapkan hal itu maka sedini mungkin upaya pembentukan mental-mental yang tangguh perlu dipersiapkan melalui dunia pendidikan. Pendidikan Al-Qur'an sebagai pondasi penting yang harus diajarkan oleh orangtua kepada anaknya. Adapun tujuan dari pendidikan Al-Qur'an itu sendiri yaitu untuk melahirkan manusia-manusia yang berilmu, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Pendidikan Al-Qur'an diajarkan mulai dari membaca, sebagaimana menurut sabda Nabi Muhammad dalam ayat pertama surat Al-Alaq. Menurut Solihu (2016:122) mengungkapkan bahwa "Di dalam Islam cara dalam melestarikan Al-Qur'an yaitu melalui penghafalan".

Menghafal Al-Qur'an terutama pada juz 30 sangatlah tidak mudah, dalam menghafal harus berhati-hati sebab suatu kesalahan akan berakibat fatal terhadap makna ayat. Menurut Malikhah (2016: 212) menyatakan bahwa "Menghafal adalah suatu kegiatan untuk menyimpan semua memori yang telah dilihat dan didengar". Menurut Fajarini (2017: 17) menyatakan bahwa "Menghafal Al- Qur'an merupakan suatu aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan bagi penghafalnya agar senantiasa konsisten". Menghafal Al- Qur'an berawal dari

mencintai Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an tanpa mencintai akan kurang bermanfaat atau sia-sia saja, begitupun sebaliknya.

Oleh sebab itu seorang pendidik harus mampu memilih serta memilah kegiatan yang cocok untuk menerangkan suatu materi atau suatu bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik agar mudah dalam memahaminya. Sebagai contoh adalah materi pembelajaran membaca dan menghafal surat-surat pendek pada ayat Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syarat bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama islam secara luas.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan suatu kegiatan yang sekiranya mampu untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek al-Qur'an. Oleh Karena itu, penulis mencoba melakukan lebih lanjut tentang penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an Melalui Kegiatan Pembiasaan". Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 146 Seluma. Menurut wawancara awal dengan guru diketahui bahwa kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an masih tergolong rendah. Hal tersebut diperkuat lagi saat peneliti melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung dan pada saat itu sedang diadakan tes lisan mengenai surat Al-Falaq. Untuk nilai menghafal surat Al-Falaq pada siswa masih dikatakan rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau PTK. Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas IV yang berjumlah 38. Alasan memilih subjek tersebut dikarenakan subjek tersebut memiliki kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an yang rendah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif berhubungan dengan perhitungan atau angka-angka. Sedangkan analisis kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata. Teknik analisis data menurut Sanjaya (2011: 106) adalah suatu proses dalam mengolah data yang bertujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki arti yang jelas.

Adapun tahap-tahapannya adalah: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Menurut Sanjaya (2009: 41) menjelaskan bahwa validitas dalam penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada keajegan alat ukur sebagai instrumen penelitian. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

## Hasil Penelitian

Berdasar hasil penelitian, peneliti memperoleh data sebagai berikut :

1. Pada kegiatan pra siklus yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi saat pembelajaran dan dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tahap-tahap dalam pra siklus adalah:
  - a. Perencanaan tindakan, meliputi: (1) Menyusun pedoman rencana pelaksanaan tindakan. (2) Menyusun lembar alat observasi. (3) Menyusun instrument tes. (4) Mempersiapkan alat dokumentasi.
  - b. Pelaksanaan tindakan, meliputi: (1) Kegiatan awal. (2) Kegiatan inti. (3) Kegiatan akhir.
  - c. Observasi: Peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Yaitu mengobservasi tindak guru dalam mengajar dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

- d. Refleksi: Setelah dilakukan observasi pada pra siklus ini dapat dijelaskan adapun peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori tidak baik sebanyak 5 siswa atau 13,15 %, untuk kategori cukup sebanyak 23 siswa atau 60,53%, kemudian untuk kategori baik sebanyak 10 siswa atau 26,32%, dan untuk kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0 %. Sedangkan untuk pencapaian aspek kemampuan menghafal dari aspek ketepatan makhraj mencapai 47,37% sedangkan aspek ketepatan tajwid mencapai 21,05%. Pada pra siklus ini pencapaian rata-rata kemampuan menghafal surat pendek siswa belum mencapai batas minimal yaitu 26,32% dan termasuk pada kategori tidak baik

Pada kondisi pra siklus, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, kurang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran tidak kondusif, kemampuan menghafal surat pendek masih rendah. Berdasarkan pengamatan dan tes pada pra siklus, peneliti melakukan suatu tindakan dengan menerapkan kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada siswa. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan kurang lebih 10 menit. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan berguna agar kemampuan maupun minat siswa dalam menghafal surat pendek Al-Qur'an meningkat.

2. Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 08 November 2022 dan 09 November 2022.

Adapun tahap-tahap pada siklus I adalah :

- a. Perencanaan tindakan, meliputi: (1) Mengadakan diskusi dengan guru. (2) Menyusun pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran. (3) Menyusun lembar observasi. (4) Menyusun instrument tes. (5) Mempersiapkan alat dokumentasi.
- b. Pelaksanaan tindakan, meliputi : (1) Kegiatan awal. (2) Kegiatan inti. (3) Kegiatan akhir.
- c. Observasi: Peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Yaitu mengobservasi tindak guru dalam mengajar dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi : Kegiatan refleksi dilihat dari hasil tes kemampuan menghafal surat pendek Al-Ma'un pada siklus I dijelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori tidak baik sebanyak 3 siswa atau 7,9 % sedangkan untuk kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 44,74 %. Kemudian untuk kategori Baik sebanyak 21 siswa 55,26 %. Dan untuk pencapaian aspek kemampuan menghafal dari aspek ketepatan makhraj mencapai 65,79 % sedangkan aspek ketepatan tajwid mencapai 34,21 %. Kemampuan menghafal surat pendek Al-Ma'un pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menghafal surat pendek Al-Ma'un belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, rata-ratanya hanya sebesar 64,15.

Pada siklus I siswa memperhatikan saat guru memberi contoh bacaan surat Al-Ma'un yang benar sesuai dengan makhraj dan sesuai dengan tajwid secara berulang-ulang sampai siswa paham dan terbiasa untuk menghafal, namun masih ada siswa yang belum memperhatikan guru sepenuhnya. Suasana kelas yang kurang kondusif dikarenakan beberapa siswa yang gaduh. Partisipasi dalam proses pembelajaran kurang aktif. Kemampuan menghafal surat pendek pada siswa sudah ada peningkatan dari sebelum adanya tindakan.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Tafsir (2010: 144) menyatakan bahwa "Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan". Ciri kegiatan pembiasaan ini ialah pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dalam pengulangan ini dilakukan berkali-kali agar tidak mudah dilupakan.

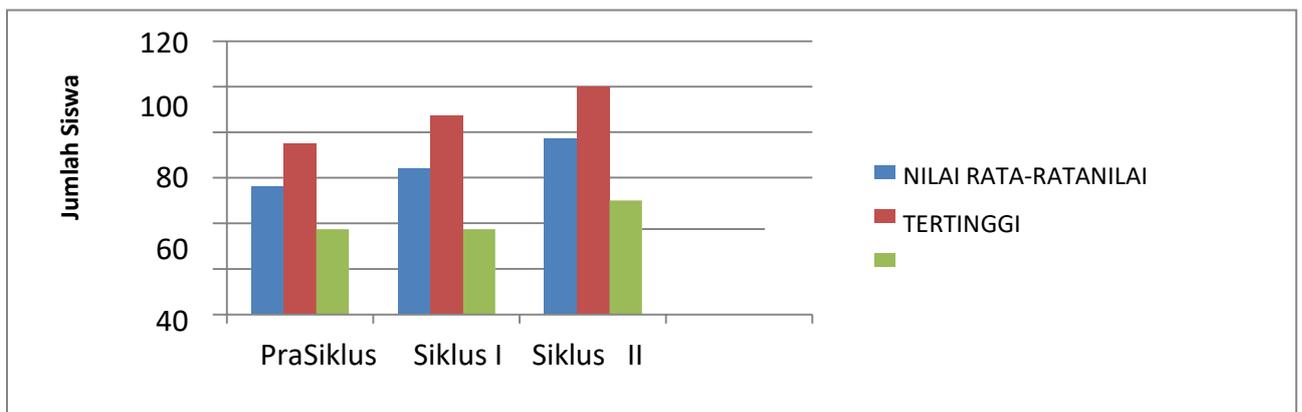
3. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 dan 16 November 2022.

Adapun tahap-tahap dari siklus II adalah :

- a. Perencanaan, kegiatan perencanaan meliputi: (1) Menyusun pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran. (2) Menyusun lembar observasi. (3) Menyusun instrument tes. (4) Mempersiapkan alat dokumnetasi.
- b. Pelaksanaan tindakan, meliputi : (1) Kegiatan awal.(2) Kegiatan inti. (3) Kegiatan akhir.
- c. Observasi: Peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Yaitu mengobservasi tindak guru dalam mengajar dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi : Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dijelaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori tidak baik sebanyak 0 siswa atau 0 %, untuk kategori cukup sbanyak 7 siswa atau 18,42 %, kemudian untuk kategori baik sebanyak 29 siswa atau 76,32 % dan untuk kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau 5,26 %. Pada siklus II ini pencapaian rata-rata kemampuan menghafal surat pendek siswa sudah mencapai batas minimal yaitu 81,57 % dan termasuk pada kategori baik.

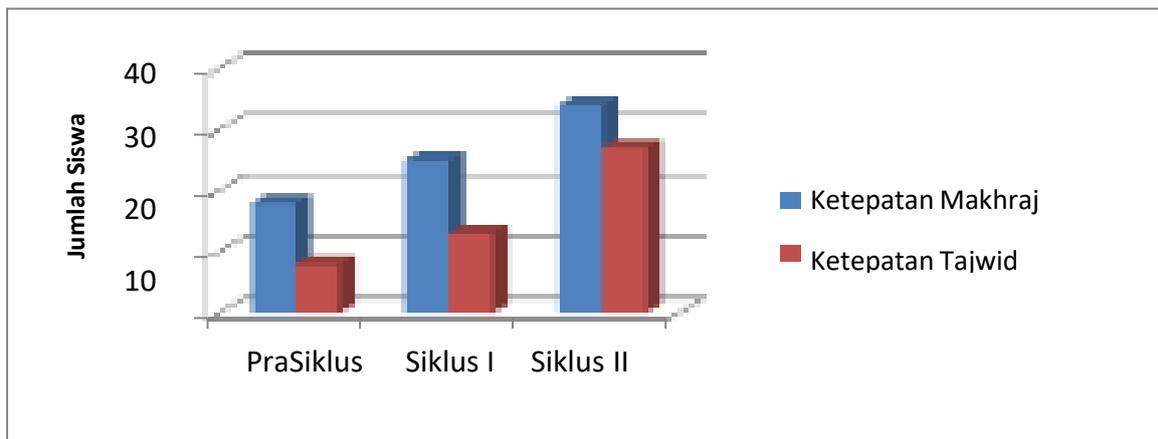
Setelah adanya tindakan pada siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat suatu peningkatan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an dari sebelum adanya tindakan dan sesudah dilakukannya suatu tindakan. Jadi, guru harus melakukan suatu tindakan agar kemampuan menghafal surat pendek pada siswa dapat meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Yulia ( 2010 ) yang menyatakan bahwa “Adanya suatu peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi card sort”. Kemudian juga sesuai dengan penelitian dari Musyafiah ( 2014 ) yang menyatakan bahwa “Penerapan metode murattal di dalam penelitian yang telah dilaksanakan dapat berhasil, terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan hafalan surat pendek pada anak”. Selain itu sesuai dengan pendapat Sugiyarti (2011) dari hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa “Adanya suatu peningkatan terhadap hafalan surat-surat pendek dalam pembelajaran Pengembangan Agama Islam setelah menggunakan suatu tindakan yaitu dengan metode drill.

Nilai rata-rata pencapaian kemampuan menghafal surat pendek pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini :



Gambar 1. Data Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Pencapaian kemampuan menghafal surat pendek dilihat dari aspek ketepatan makhraj dan ketepatan tajwid pada pra siklus, siklus I, siklus II dilihat pada gambar diagram di bawah ini :



Gambar 2. Pencapaian Aspek Menghafal (Pra Siklus, Siklus I Siklus Ii)

## Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah jabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN 146 Selama Tahun Ajaran 2021/2022. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil tes yang telah diberikan kepada peserta didik pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II. Kemampuan menghafal siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan menghafal siswa dapat dilihat pada hasil perolehan presentase siswa yang mencapai 70% memperoleh nilai  $\geq$  KKM yaitu  $\geq$  75.

Dengan penerapan kegiatan pembiasaan ini adanya peningkatan kemampuan menghafal siswa yang semula sebelum pelaksanaan tindakan, kemampuan siswa yang memenuhi KKM sebesar 26,32%, dengan pencapaian aspek ketepatan makhraj 47,37% dan ketepatan tajwid 21,05%. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus I dengan kemampuan menghafal siswa meningkat menjadi 55,26%, dengan pencapaian aspek ketepatan makhraj 65,79% dan ketepatan tajwid 34,21%. Dan terakhir pada tindakan siklus II kemampuan menghafal siswa meningkat menjadi 81,57%, dengan pencapaian aspek ketepatan makhraj 89,47% dan ketepatan tajwid 71,05%.

## Bibliografi

- Fajarini, Andiya, Anwar Sutoyo dan Dwi Yuwono Puji Sugiharto. 2017. "Model Menghafal Pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten Dalam Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 1, No. 6. Diakses pada 21 Maret 2018.
- Malikah, Nurul. Dkk. 2016. *Bifilar Cooperative Learning Model For Hadis Memorizing Skill In Alquran-Hadis In Madrasah Ibtidaiyah Ponorogo Regency Indonesia*. *Journal Of Education and Research*. Vol. 4, No. 11. Diakses 25 Maret 2018.
- Musyafiah, Umayatun Naim. 2014. "Penerapan Metode Murattal Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 Kelompok B Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeti Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihu, Abdul Kabir Husain. 2016. *Routes To Remembering Lesson From Al Huffaz*. *Journal Of Social Sciences*. Vol. 7, No.3. Diakses 24 Maret 2018.

- Sugiyarti. 2011. *Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Melalui Metode Drill Studi Tindakan Pada Siswa Kelompok B RA Maslakul Falah Arumanis Jaken Pati Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yulia, Yeni. 2010. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi Card Sort Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.